

INOVASI PRODUK HALAL: MENINGKATKAN DAYA SAING WIRAUSAHA DALAM EKONOMI SYARIAH

Khairuni^{1*}, Khairunnisa², Ammar Mahfid³

^{1,2,3}*Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia*

Email Korespondensi : khairunikhairuni000@gmail.com

ABSTRAK

Inovasi produk halal sangat penting untuk meningkatkan daya saing bisnis dalam ekonomi syariah yang terus berkembang. Pengusaha tidak hanya harus mematuhi standar halal, tetapi mereka juga harus membuat produk yang berkualitas tinggi, berkelanjutan, dan sesuai dengan permintaan pelanggan. Artikel ini membahas pentingnya mengembangkan produk halal, masalah yang dihadapi wirausaha selama proses pengembangan, dan strategi untuk meningkatkan persaingan di pasar global. Selain itu, artikel ini juga membahas peran kolaborasi dan teknologi dalam membangun ekosistem yang mendukung inovasi produk halal. Wirausaha dapat memanfaatkan peluang ini untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi syariah yang kompetitif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Inovasi Produk, Daya Saing Wirausaha, Ekonomi Syariah, Kolaborasi, Technology

ABSTRACT

Halal product innovation is crucial for enhancing business competitiveness in the continuously growing sharia economy. Entrepreneurs not only have to comply with halal standards, but they also need to create high-quality, sustainable products that meet customer demand. This article discusses the importance of developing halal products, the challenges faced by entrepreneurs during the development process, and strategies to enhance competitiveness in the global market. In addition, this article also discusses the role of collaboration and technology in building an ecosystem that supports halal product innovation. Entrepreneurs can seize this opportunity to contribute to the competitive and sustainable growth of the sharia economy.

Keywords: Product Innovation, Entrepreneurial Competitiveness, Sharia Economy, Collaboration, Technology

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, inovasi menjadi kata yang sudah tidak asing lagi. Inovasi tampaknya semakin penting untuk memenangkan persaingan di era baru millennium ini, ketika pasar penjualan mulai berubah menjadi pasar pembeli (Rahma, 2023). Internet saat ini memungkinkan orang untuk terhubung satu sama lain dan dengan perangkat dan perangkat yang memungkinkan orang berada di mana saja di dunia, membuat industri halal menjadi salah satu sektor ekonomi global yang paling berkembang pesat. Setiap platform yang menawarkan layanan pemasaran digital menggunakan perangkat lunak pemasaran digital untuk memungkinkan penjual dan pembeli berkomunikasi satu sama lain. (Rizki Aulia *et al.* 2024) mencerminkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya produk yang memenuhi persyaratan syariah. Perkembangan ini terjadi di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim tetapi juga di negara-negara non-Muslim yang mulai menyadari potensi besar pasar produk halal. Inovasi produk halal sangat penting untuk meningkatkan persaingan bisnis dalam ekonomi syariah yang terus berkembang, dengan nilai pasar yang diperkirakan mencapai triliunan dollar (Waluyo, 2024).

Namun, di balik potensi yang menjanjikan ini, banyak wirausaha yang menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam mengembangkan produk halal yang berkualitas tinggi, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah yang mengatur produk halal. Hal ini sering kali menyebabkan produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar yang diharapkan, sehingga mengurangi kepercayaan konsumen. Selain itu, keterbatasan akses terhadap bahan baku halal yang berkualitas juga menjadi hambatan yang signifikan, mengingat pentingnya bahan baku dalam menentukan kualitas akhir produk.

Kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan, pendanaan, dan pemasaran produk halal juga memperburuk situasi. Banyak wirausaha terjebak dalam pola pikir konvensional dan enggan untuk melakukan inovasi yang diperlukan agar dapat bersaing di pasar global yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, sangat penting bagi wirausaha untuk tidak hanya mematuhi standar halal, tetapi juga untuk berinovasi dalam menciptakan produk yang memenuhi harapan konsumen modern. Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, dan industri, menjadi sangat penting. Sinergi ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, di mana pengetahuan dan sumber daya dapat dibagikan untuk mengembangkan produk halal yang lebih baik. Selain itu, penerapan teknologi mutakhir, seperti digitalisasi dan penggunaan platform e-commerce, dapat meningkatkan efisiensi dalam rantai pasokan dan memperluas jangkauan pasar (Muh *et al.* 2024). Nilai transaksi e-commerce juga kian meningkat. Peningkatan ini tidak terlepas pula dari semakin meningkat dan meluasnya pengguna internet. Hal ini karena transaksi digital melalui e-commerce sangat memudahkan konsumen ini juga memungkinkan pengembangan produk baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen, serta meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam produk (Fitria *et al.* 2023).

Artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya pengembangan produk halal sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing wirausaha di pasar global. Selain itu, artikel ini akan mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi wirausaha selama proses pengembangan produk halal dan menyajikan strategi yang dapat diterapkan untuk

mengatasi tantangan tersebut. Dengan pendekatan studi literatur, artikel ini akan menggali konsep-konsep teoritis dan pemikiran yang relevan, serta memberikan analisis mendalam tentang dinamika industri halal saat ini.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang ada, diharapkan wirausaha dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi syariah yang kompetitif dan berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memberikan wawasan tentang inovasi produk halal, tetapi juga menawarkan rekomendasi strategis bagi wirausaha dan pemangku kepentingan dalam industri halal, dengan penekanan pada pentingnya kolaborasi dan teknologi dalam membangun ekosistem yang mendukung inovasi produk halal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum informasi yang relevan mengenai pengembangan produk halal dan tantangan yang dihadapi oleh wirausaha dalam industri ini. Fokus utama dari penelitian ini adalah fenomena inovasi produk halal dalam konteks ekonomi syariah, serta peran kolaborasi dan teknologi dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan industri halal.

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan, baik dari jurnal akademik maupun publikasi industri yang membahas tentang inovasi produk halal, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta penerapan teknologi dalam pengembangan produk halal. Sumber-sumber ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tantangan yang dihadapi wirausaha, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing di pasar global.

Dalam analisis ini, perhatian khusus diberikan pada bagaimana kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan industri dapat menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi produk halal dalam konteks organisasi, pengendalian strategi, inovasi, dan kewirausahaan adalah elemen penting yang saling berkaitan untuk menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan. Ketiga elemen ini, jika diterapkan secara sinergis, dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dengan tetap menjaga keselarasan dengan nilai-nilai Islam. Pengendalian strategi berperan dalam memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, inovasi mendorong terciptanya ide-ide kreatif yang relevan, dan kewirausahaan menjadi motor penggerak yang merealisasikan ide-ide tersebut dalam bentuk aktivitas bisnis yang nyata (Muh *et al.* 2024). Penelitian ini juga mengeksplorasi peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam rantai pasokan produk halal, serta bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada pengembangan produk yang lebih berkualitas dan sesuai dengan harapan konsumen.

Langkah-langkah yang diusulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh wirausaha dalam industri halal mencakup:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Prinsip Syariah: Mengadakan program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman wirausaha tentang prinsip-prinsip syariah yang mengatur produk halal.
2. Penguatan Jaringan Kolaborasi: Mendorong kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku industri untuk berbagi pengetahuan dan sumber daya, serta menciptakan platform yang mendukung inovasi.

3. Penerapan Teknologi: Mendorong penggunaan teknologi digital dan inovatif dalam proses produksi dan pemasaran produk halal untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.
4. Akses terhadap Bahan Baku Halal: Mengembangkan kemitraan dengan pemasok bahan baku untuk memastikan ketersediaan bahan baku halal yang berkualitas.

Hasil dari studi literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika industri halal saat ini, serta rekomendasi strategis bagi wirausaha dan pemangku kepentingan dalam industri halal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada tantangan yang ada, tetapi juga pada peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan dan kompetitif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis literatur yang telah dilakukan untuk memahami dinamika industri halal, tantangan yang dihadapi oleh wirausaha, serta peran kolaborasi dan teknologi dalam mendukung inovasi produk halal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi produk halal tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman, tetapi juga mencakup berbagai sektor lain, seperti kosmetik, farmasi, fashion, dan pariwisata. Permintaan terhadap produk halal terus meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional. Teknologi memiliki peran penting dalam mendukung inovasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam era digital saat ini, teknologi dapat digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap syariah dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan program pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman wirausaha tentang standar halal.

1. Inovasi Produk Halal

Salah satu area utama pengembangan inovasi dalam ekonomi Islam adalah produk halal. Produk halal tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman, tetapi juga mencakup berbagai sektor lain, seperti kosmetik, farmasi, fashion, dan pariwisata. Permintaan terhadap produk halal terus meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, 2020)

2. Teknologi yang Mendukung Kepatuhan Syariah

Teknologi memiliki peran penting dalam mendukung inovasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam era digital saat ini, teknologi dapat digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap syariah dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai contoh, aplikasi berbasis teknologi dapat membantu konsumen untuk memeriksa status halal suatu produk dengan cepat melalui pemindaian barcode (Halal Watch Indonesia, 2022). Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk memantau proses produksi, distribusi, dan pemasaran produk halal guna memastikan bahwa semua tahapan sesuai dengan prinsip syariah.

3. Kewirausahaan dalam konteks Islam

Kewirausahaan dalam konteks islam memiliki prinsip-prinsip dasar yang membedakannya dari kewirausahaan konvensional. Prinsip-prinsip tersebut meliputi keseimbangan antara profit dan benefit sosial, penerapan etika bisnis Islam, serta keberkahan dalam aktivitas usaha. Selain itu, dalam aspek operasionalnya, kewirausahaan Islam menekankan pentingnya manajemen berbasis syariah, pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter Islam, dan networking dalam komunitas bisnis Islam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kewirausahaan Islam

tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan kesejahteraan sosial dan spiritual yang berkelanjutan (Muh *et al.* 2024).

Tantangan dalam Pengembangan Produk Halal: Banyak wirausaha menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah yang mengatur produk halal. Hal ini sering kali mengakibatkan produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar yang diharapkan, sehingga mengurangi kepercayaan konsumen. Selain itu, keterbatasan akses terhadap bahan baku halal yang berkualitas juga menjadi hambatan yang signifikan. **Peran Kolaborasi:** Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku industri terbukti menjadi faktor kunci dalam menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi produk halal. Melalui sinergi ini, berbagai pihak dapat berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada. **Penerapan Teknologi:** Teknologi digital, seperti penggunaan platform e-commerce dan sistem manajemen rantai pasokan berbasis teknologi, telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam industri halal. Penerapan teknologi ini memungkinkan wirausaha untuk mengembangkan produk yang lebih berkualitas dan sesuai dengan harapan konsumen. **Strategi untuk Meningkatkan Daya Saing:** Langkah-langkah yang diusulkan, seperti peningkatan pemahaman tentang prinsip syariah, penguatan jaringan kolaborasi, penerapan teknologi, dan akses terhadap bahan baku halal (Hafidhoh *et al.* 2021), diharapkan dapat membantu wirausaha dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan daya saing mereka di pasar global.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh wirausaha dalam industri halal tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek pemahaman dan penerapan prinsip syariah. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan program pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman wirausaha tentang standar halal. Dengan pemahaman yang lebih baik, wirausaha dapat menghasilkan produk yang lebih sesuai dengan harapan konsumen dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan juga menjadi sangat penting. Dengan membangun jaringan yang kuat antara pemerintah, akademisi, dan industri, wirausaha dapat memperoleh dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada. Misalnya, pemerintah dapat memberikan insentif bagi wirausaha yang berinovasi dalam produk halal, sementara akademisi dapat menyediakan riset dan pengembangan yang relevan (Ersari dan Naktiyok, 2022).

Ada tren transformasi digital yang signifikan yang disebabkan oleh era Industri 4.0. Dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang didorong oleh arus informasi yang cepat, keberlanjutan ekonomi suatu negara sangat penting (Agustin *et al.* 2023). Teknologi juga harus diperhatikan dalam industri halal. Teknologi digital dapat membantu bisnis memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasi. Pemerintah memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai alasan kuat mendorong peningkatan kegiatan perdagangan internasional dengan cara menerapkan sistem National Single Window dan mengganti sistem manual dengan sistem Online, yang diperlukan adalah satu pengajuan, satu dokumen administrasi, satu kali persetujuan dan satu proses persetujuan simultan karena membutuhkan kepemimpinan yang kuat demi mencapai potensi penuhnya (Maurina dan Rusdianto, 2023). Dengan memanfaatkan platform e-commerce, produk halal dapat dipasarkan secara lebih efektif kepada konsumen di seluruh dunia. Selain itu, teknologi dapat meningkatkan transparansi dalam rantai pasokan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk halal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengatasi

tantangan yang ada melalui kolaborasi dan penerapan teknologi, wirausaha dalam industri halal dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Langkah-langkah yang diusulkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi wirausaha dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan produk halal yang berkualitas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Inovasi produk halal merupakan elemen krusial untuk meningkatkan daya saing wirausaha dalam ekonomi syariah yang terus berkembang. Pengusaha harus tidak hanya mematuhi standar halal, tetapi juga menciptakan produk yang berkualitas tinggi, berkelanjutan, dan sesuai dengan permintaan pelanggan. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi wirausaha, seperti kurangnya pemahaman tentang prinsip syariah dan keterbatasan akses terhadap bahan baku berkualitas.

Artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku industri dalam membangun ekosistem yang mendukung inovasi produk halal. Selain itu, penerapan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam rantai pasokan. Dengan menerapkan strategi yang diusulkan, wirausaha dapat memanfaatkan peluang ini untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi syariah yang kompetitif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin A, Putra G. P. E, Pramesti D. T, Madiistriyatno H. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 16(1). 33-42.
- Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. (2020). *Laporan Tahunan Produk Halal*.
- Ersari G, Naktiyok A. (2022). *The Role of Competitive Strategies in the Effect of Entrepreneurial Mindset and the Entrepreneurial Leadership on Business Performance*. *Istanbul Business Research*, Vol. 51(1). 47-68.
- Fitria E, Masharyono, Putri R.C. (2023). Inovasi Online Relationship Marketing Produk Halal Fashion Sebagai Upaya Membangun Industri Kreatif Islami. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, Vol. 2(1), 167-172.
- Hafidhoh, N., Rusdarti, R., & Oktavilia, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Tepung Tapioka di Kabupaten Pati. *Business and Economic Analysis Journal*, Vol. 1(2), 63-78.
- Halal Watch Indonesia. (2022). *Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Kepercayaan Konsumen*.
- Maurina A.C, Rusdianto R.Y. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. (2), 70-76.
- Muh L., Pratama R., Castrawijaya C. (2024). Analisis Jurnal: "Model Pengendalian Strategi, Inovasi Dan Kewirausahaan Dalam Organisasi Perspektif Ekonomi Islam" Implementasi Terhadap Lembaga Dakwah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terbitan*, Vol. 01(3), 1-18.
- Rahma S. (2023). *Inovasi dalam Bisnis Halal*. *Journal of Islamic Economics*. Vol. 2 (2), 103-113.
- Rizki A.M, Santi A.E. (2024). *Strategi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Daya*

Saing Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Studi Kasus Pada Usaha Bpk. Gunawan.
Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 1(1). 62-70.

Waluyo D. (2024). *Industri Halal Penopang Pertumbuhan Ekonomi Nasional* [Online].
Tersedia di: <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8668/industri-halal-penopang-pertumbuhan-ekonomi-nasional?lang=1>